

PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMK N 4 PADANG

Oleh:
Dina Dwinita

Abstract

The research is motivated by problems that happen in inclusive schools SMK Padang 4. Teachers at the school are not the Special Assistance and the Special Assistance is Guru Guru Counseling. Children with Special Needs Parents complained about the lack of communication between teachers with parents Counseling Children with Special Needs in providing Counseling services. Meanwhile, according to Guru Counseling cooperation between parents Children with Special Needs has been pretty well established. The research was conducted in order to determine the implementation of guidance and counseling for children with special needs in SMK N 4 Padang

This study used descriptive qualitative approach, which focused on the implementation, problems, and work done by the counseling teacher in dealing with children with special needs. Subjects were all over the school. The process of data collection is done through observation, interviews, and documentation

The results of this research is the implementation of the counseling that was not done properly. Constraints faced by teachers in dealing Counseling Children with Special Needs, as well as the efforts made by the counseling teacher in dealing with children with special needs. And besides job as a teacher by the Special Advisor Counseling teacher, in the absence of tenag counselor in school. So many tasks that should be implemented to be hampered by too much coverage should be done in about the same time. For the future X is expected to increase the sense of responsibility in carrying out tasks that could Children with Special Needs maximum assistance in education. Other than that required additional teachers, so that improvements can be made to progress.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling; Anak Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di sekolah inklusi SMK Negeri 4 Padang. Disekolah tersebut tidak adanya Guru Pendamping Khusus dan yang menjadi Guru Pendamping Khusus adalah Guru Bimbingan Konseling. Orang tua Anak Berkebutuhan Khusus mengeluhkan kurangnya komunikasi antara Guru Bimbingan Konseling dengan orang

tua Anak Berkebutuhan Khusus dalam memberikan layanan Bimbingan Konseling. Sedangkan Menurut Guru Bimbingan Konseling kerjasama antara orang tua Anak Berkebutuhan Khusus telah terjalin cukup baik. Maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di SMK N 4 Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif, yang di fokuskan kepada Pelaksanaan, Permasalahan, dan Usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus. Subjek penelitian adalah seluruh warga sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan konseling yang tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Kendala yang dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus, serta usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Dan selain itu tugas sebagai guru Pembimbing Khusus juga dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling, karena tidak adanya tenaga pembimbing khusus di sekolah tersebut. Sehingga banyak tugas-tugas yang harusnya dilaksanakan menjadi terhambat karena terlalu banyak cakupan yang harus dikerjakan dalam waktu yang hampir bersamaan. Untuk kedepannya diharapkan X agar meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas supaya Anak Berkebutuhan Khusus bisa memperoleh bimbingan yang maksimal dalam pendidikannya. Selain itu diperlukan tambahan tenaga pendidik, agar perbaikan menuju kemajuan dapat dilakukan.

Menurut Prayitno, dkk. (2003:10) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jadi dapat disimpulkan dengan singkat bahwa bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bimbingan (bantuan) yang dilakukan seseorang (ahli) kepada orang lain dengan proses wawancara atau *face to face* kepada seseorang yang mengalami masalah agar orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri

sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Secara umum pengertian bimbingan dan konseling (pendidikan) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka pengembangan pribadi, karir, studi dan sosialnya.

Anak berkebutuhan khusus (Heward) adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan, kelainan atau ketunaan dalam segi fisik, mental emosi dan sosial, atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus, yang disesuaikan dengan penyimpangan, kelainan atau ketunaan mereka. Menurut Kauffman & Hallahan (2005:28-45), ada 10 jenis ABK antara lain sebagai Berikut: (a) Tunagrahita, (b) Tunanetra, (c) Kesulitan Belajar, (d) Autis, (e) Gangguan Perilaku, (f) Tunadaksa, (g) Tunalaras, (h) Tunaganda, (i) Tunarungu, (j) Anak Barbakat.

Tugas guru pembimbing di sekolah (Prayitno, 2001:11), di antaranya :

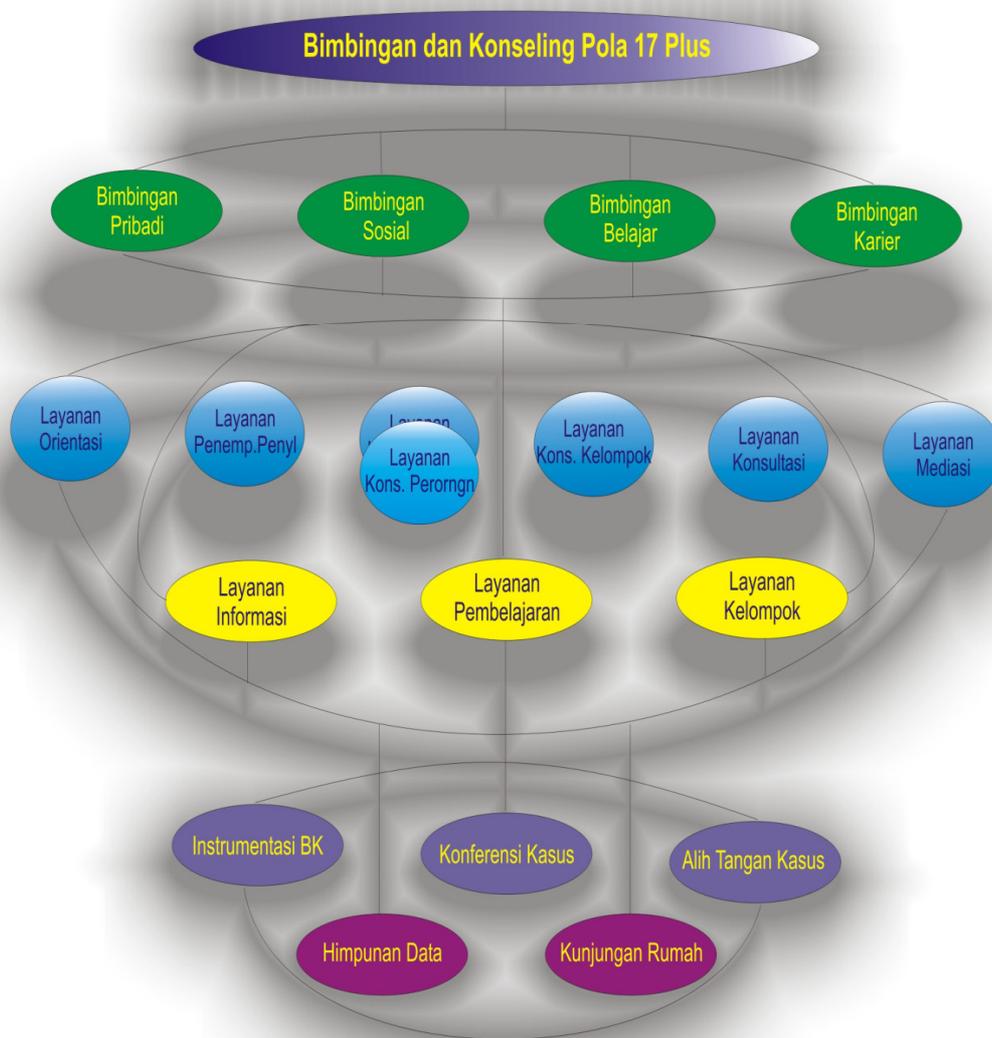
- a. Setiap guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 siswa.
- b. Bagi sekolah yang tidak memiliki guru pembimbing yang berlatar bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing. Penugasan ini bersifat sementara sampai guru yang ditugasi itu mencapai taraf kemampuan bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya setara D3 atau di sekolah tersebut telah ada guru pembimbing yang berlatar belakang minimal D3 bidang bimbingan dan konseling.
- c. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling di luar sekolah sebanyak-banyaknya 50% dari keseluruhan kegiatan bimbingan untuk seluruh siswa di sekolah itu, atas persetujuan kepala sekolah.

Fungsi Bimbingan dan Konseling menurut Prayitno, dkk (2002:4) ada 4 yaitu: (a) Fungsi Pemahaman (b) Fungsi Pencegahan (c) Fungsi Pengentasan (d) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan. Dalam memberikan layanan konsultasi kepada peserta didik, biasanya pola yang dipakai adalah pola layanan 17 Plus. Layanan konsultasi merupakan salah satu jenis

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

layanan dari BK Pola-17 Plus. Layanan konsultasi dan layanan mediasi merupakan layanan hasil pengembangan dari BK Pola 17 Plus. Dengan adanya pengembangan layanan ini, maka layanan konsultasi dan layanan mediasi secara otomatis menjadi bidang tugas konselor dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling, khususnya pelayanan BK di sekolah. Berikut Bagan Pola Umum 17 Plus:

POLA UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING



sumber : blog: [Sefrian](#) diposting pada Februari 2011

METODELOGI PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian yang diteliti yaitu Pelaksanaan BK bagi ABK di (SMK N 4 Padang), maka peneliti memilih metode deskriptif kualitatif untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan atau intervensi terhadap sasaran penelitian.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2007:3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut Suharsimi Arikunto (2000:25) penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:9) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah diman peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (SMKN 4 Padang).

Subjek dari penelitian ini adalah Pelaksanaan Bimbingan Konseling di SMK Negeri 4 Padang. Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dari penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling, sedangkan sumber data penunjang adalah kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa Berkebutuhan Khusus yang berada di SMKN 4 Padang. Tehnik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat langsung ke lapangan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Observasi, (b) Wawancara, (c) Studi Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

a. Pelaksanaan BK yang dilakukan oleh X selaku guru BK di SMK N 4 Padang sebagai berikut:

- 1) Penyusunan perencanaan program pelayanan
- 2) Melakukan Asessmen dan identifikasi ABK
- 3) Pemberian Bimbingan dan Layanan Khusus Pada Anak Berkebutuhan Khusus
- 4) Menangani Masalah Anak
- 5) Pemberian Bantuan Kepada Guru Mata Pelajaran
- 6) Kerjasama Antara Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, Guru Bimbingan Konseling, Dan Orang Tua Siswa
- 7) Melakukan Sosialisasi Kepada Sekolah Dan Masyarakat
- 8) Membantu Proses Pendataan Dan Administrasi Khusus Yang Berkaitan Dengan Anak Berkebutuhan Khusus
- 9) Mengadakan Kunjungan Rumah Untuk Mengadakan Bimbingan Kepada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus
- 10) Bentuk Evaluasi Yang Dilakukan
- 11) Melaksanakan Evaluasi
- 12) Membuat Laporan

b. Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Berbagai masalah yang sering ditemui oleh guru Bimbingan Konseling dalam menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus (sukasukasaya.com) seperti:

- 1) Faktor Internal
 - a) Ciri Khas/Karakteristik Siswa
 - b) Sikap Terhadap Belajar
 - c) Motivasi Belajar

- d) Konsentrasi Belajar
 - e) Mengelolah Bahan Ajar
 - f) Menggali Hasil Belajar
 - g) Rasa Percaya Diri
 - h) Kebiasaan Belajar
- 2) Faktor-faktor Eksternal Belajar:
- a) Faktor Guru
 - b) Lingkungan Sosial (Teman Sebaya)
 - c) Kurikulum Sekolah
 - d) Sarana dan Prasarana
- c. Usaha-usaha Yang Dilakukan Oleh Guru Bimbingan Konseling Untuk Penyelesaian Masalah Yang Dihadapi Oleh Anak Berkebutuhan Khusus

Agar bimbingan dapat lebih terarah dalam upaya menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka perlu diperhatikan langkah-langkah (sukasukasaya.com) berikut :

- 1) Identifikasi adalah suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, yaitu mencari informasi tentang siswa dengan melakukan :
 - a) Data dokumentasi hasil belajar mereka
 - b) Menganalisis absensi siswa di dalam kelas
 - c) Mengadakan wawancara dengan siswa
 - d) Tes untuk memberi data tentang kesulitan belajar atau permasalahan yang sedang dihadapi
- 2) Diagnosis adalah keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengelolaan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan yang dialami siswa. Diagnosis ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut :

- a) Keputusan mengenai hasil kesulitan belajar siswa
 - b) Keputusan mengenai jenis mata pelajaran apa yang mengalami kesulitan belajar
- 3) Prognosis merujuk pada aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.
- 4) Terapi di sini adalah pemberian bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk terapinya antara lain :
- a) Bimbingan belajar kelompok
 - b) Bimbingan belajar individu
 - c) Pengajaran remedial
 - d) Pemberian bimbingan pribadi
 - e) Alih tangan kasus
- 5) Tindak Lanjut adalah usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa dan tindak lanjut yang didasari evaluasi

2. Analisis Data

Adapun hasil analisis data yang peneliti ambil berkaitan dengan Pelaksanaan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang bahwa Pelaksanaan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tidak ada tupoksi yang benar-benar dijalankan dengan baik dan lancar. Disamping itu ada juga tupoksi yang tidak dijalankan sama sekali. Seperti Pemberian layanan khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Asesmen dan identifikasi, serta Kunjungan rumah. sedangkan tupoksi yang dilaksanakan hanya pemberian bantuan kepada wali kelas.

Banyak kendala yang dialami X dalam menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus. Namun kendala terbesarnya adalah kurangnya tenaga pendidik serta kurangnya pengetahuan tentang Anak Berkebutuhan Khusus walaupun X sudah pernah mengikuti pelatihan penataran tetapi tetap saja X tidak dapat mengimplikasikan hal tersebut di

sekolah. Selain itu pendampingan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus tidak dilakukan oleh X karena beliau merasa tidak perlu didampingi, jika ada kesulitan maka X akan bertanya kepada guru. Cara X mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan informasi kepada guru dan siswa tentang kondisi Anak Berkebutuhan Khusus. tetapi penyampaian tersebut disampaikan jika ada warga sekolah yang menanyakan atau bermasalah dengan Anak Berkebutuhan Khusus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang relevan kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian bahwa bahwa Pelaksanaan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tidak ada tupoksi yang benar-benar dijalankan dengan baik dan lancar. Disamping itu ada juga tupoksi yang tidak dijalankan sama sekali. Seperti Pemberian layanan khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus, Asesmen dan identifikasi, serta Kunjungan rumah. sedangkan tupoksi yang dilaksanakan hanya pemberian bantuan kepada wali kelas.

Kendala yang dihadapi oleh X merupakan karena kurangnya pemahaman X mengenai program khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus dan kurang mengadakan sosialisasi tentang Anak Berkebutuhan Khusus itu sendiri, sehingga banyak warga sekolah yang belum dapat berkomunikasi dengan Anak Berkebutuhan Khusus dan menerima serta menempatkan Anak Berkebutuhan Khusus sesuai dengan kekhususannya. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh Anak Berkebutuhan Khusus yaitu mencoba meyakinkan guru tentang Anak Berkebutuhan Khusus itu siapa dan bagaimana menangani Anak Berkebutuhan Khusus tersebut. Tetapi penyampaian tersebut hanya disampaikan jika ada warga sekolah yang menanyakan atau bermasalah dengan Anak Berkebutuhan Khusus.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Ini dibuktikan dengan tidak adanya tupoksi yang dilaksanakan dengan benar dan lancar. Selain itu dari 14 tupoksi hanya 6 tupoksi saja yang dapat dilaksanakan dengan baik. Selebihnya tupoksi tersebut tidak dilaksanakan dengan baik bahkan ada yang tidak dilaksanakan sama sekali seperti Asessmen dan identifikasi, Kunjungan rumah, dan pemberian bimbingan karier terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.

Kendala dan usaha yang dihadapi oleh Guru Bimbingan Konseling dalam menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus. Kendala yang dihadapi berupa ketidakmampuan Guru Bimbingan Konseling untuk menempatkan dan memposisikan diri, baik itu sebagai Guru Bimbingan Konseling maupun Guru Pembimbing Khusus. Sehingga banyak tugas-tugas yang harusnya dilaksanakan menjadi terhambat karena terlalu banyak cakupan yang harus dikerjakan dalam waktu yang hampir bersamaan. Sebenarnya semua tupoksi yang ada sebagian telah dilakukan dan dijalankan oleh X, tetapi semua itu hanya dilakukan oleh anak normal sedangkan seharusnya program antara Anak Berkebutuhan Khusus dengan anak normal itu berbeda namun kenyataan yang peneliti temui dilapangan belum berjalan sebagaimana mestinya.

SARAN

1. Kepada X: agar meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas supaya Anak Berkebutuhan Khusus bisa memperoleh bimbingan yang maksimal dalam pendidikannya.
2. Kepada Kepala sekolah: hendaknya selain memantau kinerja guru sebaiknya juga ikut berkomunikasi dan berkerjasama dengan warga sekolah lainnya dalam menangani Anak Berkebutuhan Khusus. Begitu juga dengan orang tua Anak Berkebutuhan Khusus.
3. Seluruh warga sekolah sebaiknya dapat menerima dan memposisikan Anak Berkebutuhan Khusus sesuai dengan kekhusussannya, karena sekolah tersebut

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

merupakan sekolah inklusi yang dapat menyatukan proses belajar mengajar antara anak normal dengan Anak Berkebutuhan khusus.

DAFTAR RUJUKAN

- Ganda Sumekar. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP press
- Lexy J Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan ke dua.
- Prayitno, dkk. 2002. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Prayitno. 2001. *Buku Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Padang: P4T IKIP Padang.
- Sefrian. *Pola 17 Plus*. Februari 2012. <http://sefrian92.blogspot.com/2011/02/pola-17-plus.html> diakses tgl 10 Mei 2012
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukasukasaya. 2011. *Masalah-masalah Yang Sering Ditemui Guru*. Agustus 2011. <http://www.rpp-silabus.com/2012/06/masalah-masalah-yang-sering-ditemui.html> diakses 27 Juni 2012
- Sutjihati Soemantri. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Tarmansyah. 2007. *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Anak Berkebutuhan Khusus*. 31 Mei 2012 http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus diakses tgl 28 February 2012
- Yulia S1 Psikologi. *Permasalahan-permasalahan Anak*. Pada 7.5.10. <http://yulia-putri.blogspot.com/2010/05/permasalahan-permasalahan-anak-anak.html> diakses 29 February 2012